

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan internet sebagai penunjang pembelajaran. Menurut Laelasari, dkk (2016, hlm. 6) dalam jaringan (daring) merupakan suatu istilah yang menggantikan kata *online*, yaitu interaksi yang berhubungan dengan teknologi dan jaringan internet. Sedangkan menurut Bilfaqih (2015, hlm. 1) pembelajaran daring adalah rancangan pembelajaran melalui jaringan internet yang luas dan terbuka sehingga dapat dilaksanakan dengan tidak membatasi partisipan serta dapat diakses tanpa mengeluarkan biaya. Menurut Syarifudin (2020, hlm. 33) pembelajaran daring merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membentuk siswa menjadi lebih mandiri.

Selain itu, Syarifudin (2020, hlm. 31) menyatakan bahwa saat ini pembelajaran daring menjadi salah satu upaya pelaksanaan pembelajaran saat terjadi bencana. Saat ini, proses pembelajaran yang biasa dilakukan secara langsung untuk sementara harus dihentikan dan digantikan dengan sistem pembelajaran daring menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring mengutamakan komunikasi dan penyediaan informasi yang dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

Pembelajaran daring dapat mempermudah kegiatan pembelajaran bagi guru maupun siswa, karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an, Allah SWT hendak memberikan kemudahan bagi orang-orang yang mengalami kesukaran. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu” (Q.S Al-Baqarah:185).

Potongan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan manusia yang mengalami kesusahan, salah satunya dengan adanya jaringan internet. Saat ini, internet dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring yang dapat mempermudah guru dan siswa dalam berkomunikasi dan mencari informasi terkait materi pembelajaran. Menurut Ruslan (2018, hlm. 13) internet memiliki potensi yang besar untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai media, bahan pembelajaran, maupun pendukung pelaksanaan pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya meskipun internet memiliki banyak manfaat, disisi lain internet juga memiliki pengaruh negatif apabila digunakan tidak tepat sehingga dapat mengakibatkan lunturnya kecintaan terhadap kearifan lokal karena pesatnya teknologi dan arus globalisasi. Salah satu budaya yang dikenal dengan memiliki nilai kearifan lokal yaitu budaya Sunda. Menurut Ekajati (dalam Purwanti, hlm. 39) nilai moral Sunda merupakan kepribadian daerah Sunda yang berasal dari nilai, keyakinan, dan peninggalan budaya yang dijadikan sebagai landasan masyarakat dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Masyarakat Sunda memiliki karakter ramah tamah (*someah*), murah senyum, lemah lembut, penyayang, patuh, dan menghormati orang tua (*sesepuh*).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar yang dilaksanakan secara tidak langsung sehingga menggunakan internet sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Pembelajaran daring memiliki manfaat bagi guru dan siswa, yaitu mempermudah komunikasi dan interaksi untuk meningkatkan kualitas belajar.

2. Tujuan Pembelajaran Daring

Sesuatu hal yang harus dicapai dalam pembelajaran saat ini merupakan tujuan dari pembelajaran daring. Bilfaqih (2015, hlm. 4) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki tujuan untuk menyediakan fasilitas berkualitas secara *online* yang bersifat terbuka dengan jumlah peserta yang tidak terbatas sehingga dapat diakses oleh banyak orang.

Selain itu, Adawiah (2020, hlm.11) juga menyatakan bahwa tujuan pembelajaran daring yaitu:

- a. Memberikan pelayanan berupa pendidikan atau pembelajaran kepada peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara langsung.
- b. Meningkatkan akses dan memudahkan layanan pendidikan.
- c. Menyetarakan kualitas dan relevansi pendidikan.
- d. Memudahkan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran daring adalah sebagai proses pembelajaran bersifat utuh dan terbuka, artinya tidak ada batasan jumlah partisipan. Selain itu, dapat mempermudah guru dan siswa ketika melaksanakan pembelajaran, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar mandiri.

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Yohana, dkk (2020, hlm. 3) menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut: dapat mengembangkan kualitas pendidikan dengan menggunakan jaringan internet secara efektif, meningkatkan akses pendidikan menjadi berkualitas melalui pembelajaran daring, dan mengurangi biaya pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kemampuan bersama.

Sedangkan menurut Bilfaqih (2015, hlm. 4) manfaat pembelajaran daring meliputi:

- a. Mengembangkan kualitas pendidikan dan pelatihan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan internet secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuhkan kemampuan mengakses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Mengurangi biaya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dengan memanfaatkan kemampuan bersama.

Adapun menurut Hadisi (2015, hlm. 127) manfaat pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- a. Berkembangnya akses pembelajaran. Artinya peserta didik dapat menggunakan materi pembelajaran kapan pun secara berulang kali.

- b. Memudahkan peserta didik untuk melakukan komunikasi dengan guru. Artinya peserta didik dapat menguatkan kemampuannya terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: dapat mempermudah interaksi dan komunikasi, mengembangkan kualitas pendidikan, serta mempermudah siswa dalam mengakses bahan atau materi pembelajaran karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

4. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih (2015, hlm. 5) karakteristik utama pembelajaran daring yaitu:

- a. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui jaringan internet. Materi pembelajaran disediakan dalam bentuk video dan pengumpulan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b. Pembelajaran daring memiliki jumlah partisipan yang tidak terbatas melalui jaringan internet.
- c. Pembelajaran daring bersifat terbuka, artinya pembelajaran dapat diakses oleh siapa saja sehingga dapat memudahkan seseorang yang ingin belajar tanpa mengenal latar belakang dan usia.

Adapun menurut Tung (dalam Mustofa, 2019, hlm. 154) karakteristik pembelajaran daring, yaitu:

- a. Materi pembelajaran yang disampaikan berupa bacaan, gambar, dan video.
- b. Pembelajaran dilakukan melalui video, chat, dan forum diskusi dengan bantuan aplikasi.
- c. Dapat diakses kapanpun dan dimanapun.
- d. Dapat digunakan berbagai sumber multimedia untuk mengembangkan komunikasi di dalam pembelajaran.
- e. Materi pembelajaran mudah diperbaiki.
- f. Memudahkan interaksi antara guru dan siswa.
- g. Komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan secara resmi maupun tidak resmi.
- h. Sumber belajar yang digunakan dapat berbagai macam dari internet.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring yaitu dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan menggunakan jaringan internet yang dapat diakses guru dan siswa kapan saja, dimana saja, dan siapa saja tanpa ada batas.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Hadisi (2015, hlm. 130) terdapat beberapa kelebihan pembelajaran daring yaitu:

- 1) Biaya, artinya mengurangi pengeluaran karena tidak perlu mengeluarkan biaya peralatan sekolah.
- 2) Fleksibilitas durasi, artinya pembelajaran daring dapat dapat diakses kapanpun.
- 3) Fleksibilitas tempat, artinya pembelajaran daring dapat diakses dimana saja.
- 4) Fleksibilitas tempo pembelajaran, artinya proses pembelajaran daring dapat diselaraskan dengan kemampuan peserta didik .
- 5) Efektivitas pengajaran, artinya pembelajaran daring menerapkan pembelajaran yang disusun secara berurutan sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami.
- 6) Mudah dijangkau dari berbagai lokasi yang terhubung dengan internet, diibaratkan sebagai “buku saku” mampu memudahkan menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap dibutuhkan.

Adapun menurut Hendri (2014, hlm. 24) kelebihan pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Mengurangi durasi kegiatan pembelajaran.
- 2) Menekan pengeluaran perjalanan.
- 3) Mengurangi pengeluaran pendidikan secara keseluruhan seperti: infrastuktur, perlengkapan, dan alat tulis.
- 4) Menjangkau lokasi yang lebih luas.
- 5) Membentuk karakter peserta didik menjadi mandiri dalam mencari ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu dapat menyesuaikan waktu belajar dengan mengakses materi pembelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan dan dimanapun selama terhubung dengan jaringan internet sehingga melatih peserta didik menjadi mandiri dalam mencari materi pembelajaran.

Selain itu, Hadisi (2015, hlm. 131) menjelaskan bahwa kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri, sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan pembentukan nilai saat kegiatan pembelajaran.
- 2) Cenderung membenamkan segi pengetahuan maupun segi sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya segi bisnis.
- 3) Metode pembelajaran lebih mengarah pada pelatihan dibanding pendidikan.
- 4) Siswa cenderung gagal apabila tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi
- 5) Masalah tersedianya fasilitas internet.
- 6) Kurangnya kemampuan terhadap teknologi.

Adapun menurut Munir (dalam Sari, 2015, hlm. 28) kekurangan pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Proses pembelajaran jarak jauh menjadikan interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lain menjadi terbatas. Kondisi ini mengakibatkan hubungan kedekatan guru dengan siswa berkurang, sehingga dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, interaksi yang terbatas dapat menjadi kendala pembentukan sikap, moral, dan sosial sehingga siswa tidak dapat mengimplementasikan di dalam kehidupan.
- 2) Salah satu komponen utama dari pendidikan yaitu teknologi, namun jika lebih fokus pada aspek teknologi dibandingkan pada aspek pendidikan maka akan cenderung lebih meninjau aspek bisnis dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, perilaku, sikap, sosial, atau keterampilan siswa.
- 3) Kegiatan pembelajaran kurang memperhatikan aspek sikap karena cenderung ke arah pendidikan dan pelatihan yang lebih menuntut pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

- 4) Guru harus mampu menguasai metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran berlandaskan teknologi. Kurangnya kemampuan guru dalam menguasai teknologi dapat menghambat proses penyampaian materi bahkan keberhasilan pembelajaran tidak akan tercapai.
- 5) Kegiatan pembelajaran daring memanfaatkan media internet sebagai penunjang pembelajaran siswa untuk belajar mandiri. Siswa yang tidak memiliki semangat dan motivasi belajar, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.
- 6) Sebagian siswa kurang mampu memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Namun, jika siswa berusaha menyediakan fasilitas sendiri tentunya akan ada kendala mengenai masalah biaya.
- 7) Terbatasnya ketersediaan perangkat lunak (*software*) dapat menimbulkan suatu masalah yang biayanya relatif mahal.
- 8) Keterbatasan kemampuan dalam penguasaan menggunakan komputer dan pemanfaatan internet.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut: interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas, proses pendidikan cenderung ke arah pelatihan, tidak semua siswa mampu menggunakan fasilitas internet, serta kurangnya penguasaan terhadap teknologi dan pemanfaatan internet.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah komponen utama yang perlu dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan pembelajaran guna mengembangkan kemampuannya. Menurut Cahyani, dkk. (2020, hlm. 126) motivasi belajar adalah ambisi yang muncul dari dalam diri seseorang sehingga menimbulkan semangat saat melaksanakan pembelajaran dengan harapan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Sedangkan menurut Warman (2016, hlm. 38) motivasi belajar adalah pendorong yang mengarah pada perubahan perilaku, timbul dari dalam diri

seseorang sehingga menstimulasi melakukan segala kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pemahaman agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Fajria (2017, hlm. 89) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa akan tumbuh apabila dalam proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dan menyesuaikan antara materi dengan pengalaman belajar peserta didik sebelumnya karena peserta didik merasa bahwa ilmu pengetahuan yang diberikan memiliki manfaat langsung dalam dirinya. Selain itu Harmalis (2019, hlm. 59) menyatakan bahwa motivasi belajar sangat diperhatikan dan diperlukan dalam pandangan Islam untuk mendorong seseorang mencari ilmu pengetahuan. Umat Islam diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW untuk mencari ilmu karena bagi umat Islam, ilmu pengetahuan memiliki manfaat untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan kisah Nabi Musa *alaihissalam* yang memiliki semangat ketika belajar dan menuntut ilmu, dikisahkan dalam surat Al-Kahfi ayat 60, sebagai berikut:

حُفْبًا أَمْ مَضِيَ أَوْ الْبَحْرَيْنِ مَخْمَعًا بُلُغَ حَتَّى أَبْرَحَ لَا لِفْتَا هُ مُوسَى قَالَ وَ أذْ ۞

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah laut; atau aku akan berjalan (terus) sampai bertahun-tahun” (QS Al-Kahfi:60).

Dari ayat di atas mengingatkan bahwa seorang muslim diharapkan memiliki motivasi belajar ketika hendak mencari ilmu walaupun melewati jarak jauh dan membutuhkan waktu yang lama. Motivasi belajar perlu ditanamkan kepada siswa untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, karena ilmu tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan di dunia saja tetapi juga untuk kehidupan di akhirat kelak.

Selain motivasi belajar, pendidikan karakter juga perlu ditanamkan kepada siswa untuk membentuk kebiasaan baik dengan harapan siswa dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Bentuk pendidikan karakter yang perlu diterapkan adalah nilai-nilai kearifan lokal, salah satu budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal yaitu budaya Sunda. Menurut Purwanti (2020, hlm. 40) nilai-nilai kearifan lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat Sunda sampai saat ini yaitu *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh*, *cageur*, *bageur*, *bener*, *singer*, dan *pinter*. *Silih asih* artinya saling mengasihi, *silih asah*

artinya saling mencerdaskan, *silih asuh* artinya saling membimbing. Sedangkan *cageur, bageur, bener, singer, dan pinter* memiliki arti sehat, baik, benar, mawas diri, dan pandai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan komponen utama yang harus dimiliki seseorang sehingga merasa tergerak untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan guna tercapainya suatu tujuan. Selain motivasi belajar, siswa juga diharapkan untuk mengembangkan karakter baik guna membentuk akhlak seseorang menuju ke arah yang lebih baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor motivasi belajar merupakan alat yang menjadi bagian dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Rohman (2018, hlm. 108) yaitu:

- 1) Lingkungan pendidikan, yaitu tempat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga perlu tersedianya tempat belajar yang nyaman.
- 2) Kondisi fisik siswa, yaitu kesehatan fisik yang dimiliki oleh siswa sehingga lebih siap melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 3) Kemampuan siswa, yaitu kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Contohnya siswa pintar yang kurang memiliki motivasi belajar, akan sulit mengikuti pembelajaran. Namun, jika siswa kurang pintar tetapi memiliki motivasi belajar, maka siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 4) Fasilitas, yaitu perlengkapan yang disediakan dapat menunjang siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Durasi pembelajaran, yaitu waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Yunas (2018, hlm. 64) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antar lain:

- 1) Susunan kelas, berupa kerangka pembelajaran.
- 2) Karakter guru, yaitu kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 3) Iklim kelas, berupa situasi dan kondisi kelas yang mendukung pembelajaran.

- 4) Instruksional, yaitu kemampuan guru untuk mengembangkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun berasal luar diri (eksternal). Faktor internal dan eksternal berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan dan keberhasilan belajar.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor pendorong yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan usaha yang diinginkan. Fungsi motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan keinginan seseorang siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar memiliki pengaruh dalam mencapai tujuan dalam aktivitas belajar tersebut. Menurut Djamarah (dalam Suprihatin, 2016, hlm. 81) terdapat fungsi motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai penggerak perilaku. Motivasi berfungsi sebagai pendorong dalam mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.
- b. Motivasi sebagai pendorong. Adanya perilaku ke arah yang ingin dituju, secara tidak langsung motivasi berfungsi sebagai pedoman perilaku dalam mencapai tujuan.
- c. Motivasi sebagai pengatur perilaku. Adanya motivasi di dalam seseorang menjadikan diri lebih fokus untuk melakukan suatu kegiatan dalam memilih tindakan apa yang harus dilakukan dan diabaikan, serta menyusun kegiatan agar dapat mencapai tujuan belajar.

Adapun menurut Ernata (2017, hlm. 783) fungsi motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Pendorong yang timbul dari seseorang dan memiliki kehendak serta harapan untuk mencapai suatu keberhasilan.
- b. Sebagai pedoman, yaitu acuan yang menentukan kegiatan penting untuk dilaksanakan terlebih dahulu agar dapat tercapainya suatu tujuan.

- c. Sebagai pendorong, yaitu dorongan seseorang untuk memiliki tekad dalam melakukan sesuatu dan berusaha mencapai keberhasilan serta tujuan yang diinginkannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu sebagai penggerak yang mempengaruhi sikap seseorang dalam mencapai tujuan dan menjadi penuntun untuk memiliki keinginan terhadap sesuatu, sehingga seseorang akan berusaha melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

4. Indikator Motivasi Belajar

Indikator dijadikan sebagai rujukan untuk mengukur suatu hal yang ingin kita ukur untuk mengetahui adanya perubahan. Menurut Wigfield (dalam Ricardo, 2017, hlm. 192) kepercayaan, elemen, dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, pemilihan kegiatan untuk menempuh pendidikan, serta tekun dalam kegiatan pembelajaran merupakan beberapa indikator dari motivasi belajar siswa.

Sedangkan Sadirman (dalam Manuhutu, 2015, hlm. 110) menyatakan bahwa indikator motivasi belajar, meliputi:

- a. Bersungguh-sungguh saat mengerjakan tugas dengan durasi yang lama.
- b. Tetap semangat ketika menghadapi kesulitan.
- c. Munculnya hasrat terhadap permasalahan orang dewasa.
- d. Menyukai bekerja sendiri sehingga tidak bergantung kepada temannya maupun bantuan dari guru.
- e. Mudah bosan apabila mendapat tugas yang rutin sehingga membuat siswa menjadi tidak kreatif.
- f. Apabila yakin dengan sesuatu mampu mempertahankan pendapatnya.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pelaksanaan kegiatan belajar yang membosankan dapat mempengaruhi motivasi belajar, sehingga perlu melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sadirman (dalam Suprihatin, 2015, hlm. 75) menyatakan bahwa terdapat langkah-langkah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Nilai, memberi nilai disini memiliki arti bahwa siswa mendapatkan penghargaan atas dasar keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah

dilaksanakan karena sebagian siswa hendak mendapatkan nilai bagus tanpa memahami makna pembelajaran.

- b. Penghargaan, siswa tertarik pada kegiatan yang memberikan suatu penghargaan. Sebuah penghargaan yang diberikan kepada siswa menjadi sebuah tantangan bagi siswa untuk menunjukkan yang terbaik.
- c. Kompetensi, yaitu persaingan yang dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok untuk mengembangkan motivasi belajar siswa. Melalui kompetensi atau persaingan dengan teman, siswa akan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.
- d. Kesadaran, menumbuhkan pemahaman kepada siswa untuk memahami bahwa tugas merupakan suatu hal yang penting dan harus diterima oleh siswa sebagai salah satu bentuk motivasi, maka dari itu siswa akan bekerja keras untuk menyelesaikan tugas. Bentuk kerja keras siswa dalam pengetahuan yaitu berusaha untuk mengembangkan motivasi.
- e. Melaksanakan ulangan, dengan mengadakan ulangan kepada siswa diharapkan siswa akan lebih giat lagi belajarnya karena jika mengetahui akan diadakan ulangan siswa akan berusaha untuk mendapatkan hasil ulangan yang maksimal. Tetapi jangan terlalu sering dilakukan karena dapat membuat siswa merasa jenuh.
- f. Mengetahui hasil, mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar mengalami kemajuan, maka siswa akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- g. Pujian, apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka dapat diberikan pujian agar siswa merasa lebih dihargai atas segala kerja kerasnya dalam menyelesaikan tugas. Pujian merupakan bentuk penguatan yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar sekaligus membangkitkan harga diri. Kata-kata seperti “bagus” atau “baik” setelah siswa menyelesaikan tugasnya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

- h. Sanksi, merupakan bentuk penguatan yang negatif, namun apabila diberikan secara tepat dapat digunakan sebagai alat yang dapat menumbuhkan motivasi. Sehingga, guru diharapkan mampu memahami konsep pemberian hukuman.

Sejalan dengan pendapat Gage (dalam Emda 2017, hlm. 181) bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan beberapa upaya cara, yaitu:

- a. Memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa karena dengan pemberian pujian dapat menimbulkan rasa senang, sehingga motivasi akan muncul ketika siswa merasa dihargai.
- b. Memberikan tes, karena merupakan alat yang dapat menumbuhkan motivasi. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar dari jauh hari untuk menghadapi ulangan.
- c. Membangkitkan kehendak atau keinginan dalam menemukan sesuatu.
- d. Mendapatkan perhatian, misalnya membahas permasalahan dalam belajar.
- e. Mengembangkan keinginan siswa dengan memberikan hadiah bagi siswa yang dapat menunjukkan hasil belajar secara baik sehingga siswa akan terus berusaha untuk belajar.
- f. Menggunakan materi yang telah dikenali sebelumnya sebagai contoh agar siswa mudah memahami.
- g. Menerapkan metode pembelajaran dengan suasana yang menarik dan menyenangkan agar siswa dapat terlibat.
- h. Pelatihan dan permainan akan meningkatkan interaksi. Melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi belajar.
- i. Mengurangi ketertarikan motivasi yang tidak sejalan. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan mengikuti melakukan hal-hal positif.
- j. Memperkecil dampak yang kurang menyenangkan bagi siswa, seperti memberikan materi yang tidak sesuai kemampuannya, menegur siswa ketika tidak memahami materi, dan melaksanakan ujian dengan materi yang sebelumnya belum pernah diajarkan.

- k. Guru harus memahami keadaan di lingkungan sekolah, sebab lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap siswa.
- l. Guru harus memiliki hubungan kekuasaan dengan siswa, karena guru dapat mempengaruhi motivasi siswa apabila ia memiliki kekuasaan dalam mengatur proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut: memberi penghargaan berupa nilai atas dasar keberhasilan kegiatan pembelajaran, kompetensi, memberi pujian maupun hukuman, memberi tes berupa ulangan, serta menerapkan model dan metode pembelajaran yang menarik.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan penemuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dijadikan sebagai sumber informasi dasar atau rujukan sesuai dengan variabel yang akan diteliti, guna memperkuat penyusunan penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian	Terindeks Oleh
1	Analisis Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa dimasa Pandemi Covid-19	Yusneli Syafari dan Maria Montessori (2021)	Pembelajaran daring berpengaruh pada motivasi dan prestasi siswa, artinya pelaksanaan pembelajaran yang baik anak meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.	DOAJ, Sinta (S3), Crossref, Google Scholar, GARUDA, BASE, Dimensions, Indonesia One Search, Moraref, Mendeley, CiteFactor, PKP INDEX, WorldCat, OpenAIRE, Academia.edu
2	Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19	Widiya Astuti Alam Sur, Minhatul Hasanah, dan Muhammad Rochmat Mustofa (2020)	Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa menjadi mandiri dalam mencari materi pembelajaran dan juga memiliki waktu yang luwes untuk mengulang materi pembelajaran. Selain itu,	Sinta (S5), GARUDA

No	Judul	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian	Terindeks Oleh
			berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, sehingga mengakibatkan adanya peningkatan motivasi belajar.	
3	Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemic Covid-19	Rahma, Nanda Safarati (2021)	Motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19 termasuk ke dalam kriteria baik. Namun pembelajaran daring dapat menjadikan mahasiswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan keinginannya sehingga dapat membuat mahasiswa merasa jenuh. Pembelajaran daring harus terus berjalan, sehingga pendidik harus dapat berinovasi dalam menyampaikan materi dan pengetahuannya agar dapat lebih mudah dipahami.	Sinta (S5), Indonesia OneSearch, GARUDA, Google Scholar, netiti
4	Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa	Mira Juliya, Yusuf Tri Herlambang (2021)	Terdapat permasalahan yang muncul ketika pelaksanaan pembelajaran daring sehingga muncul kendala yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: harapan, keterampilan, lingkungan, dan fasilitas dalam proses pembelajaran.	Sinta (S5), Indonesia OneSearch, GARUDA, Google Scholar, netiti
5	The Effect of Online Learning System During The Covid-19 Pandemic On Students' Learning Motivation and Interest in Learning.	Dedika Supriatna, Gilang Maulana Jamaludin, Ahmad Zacky Burhani (2020)	Penerapan sistem pembelajaran online dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan pembelajaran online.	DOAJ, Crossref, Sinta (S2), Google Scholar, Moraref, GARUDA, ISJDNeo
6	A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome	Ming-Hung Lin, Huang-Cheng Chen, Kuang-Sheng Liu (2017)	Penerapan pembelajaran digital mampu mengembangkan motivasi belajar. Hal ini bergantung pada kemampuan guru yang	ROAD, ERIH, ERIC, Google Scholar, Genamics JournalSeek, PsycINFO,

No	Judul	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian	Terindeks Oleh
			dapat memanfaatkan strategi pengajaran sesuai kondisi kelas, sehingga siswa berani mengajukan pertanyaan dalam diskusi, serta dapat meningkatkan pembelajaran yang interaktif dengan guru.	SCOPUS, Scimago
7	Effect of e-learning on Students Motivation	Safiyeh Rajae Harandi (2015)	Adanya hubungan antara pembelajaran daring dan motivasi. Siswa lebih termotivasi saat pembelajaran daring. Jika siswa lebih termotivasi untuk belajar maka dapat mencapai tujuan pembelajaran.	Crossref, ROAD, The Keepers

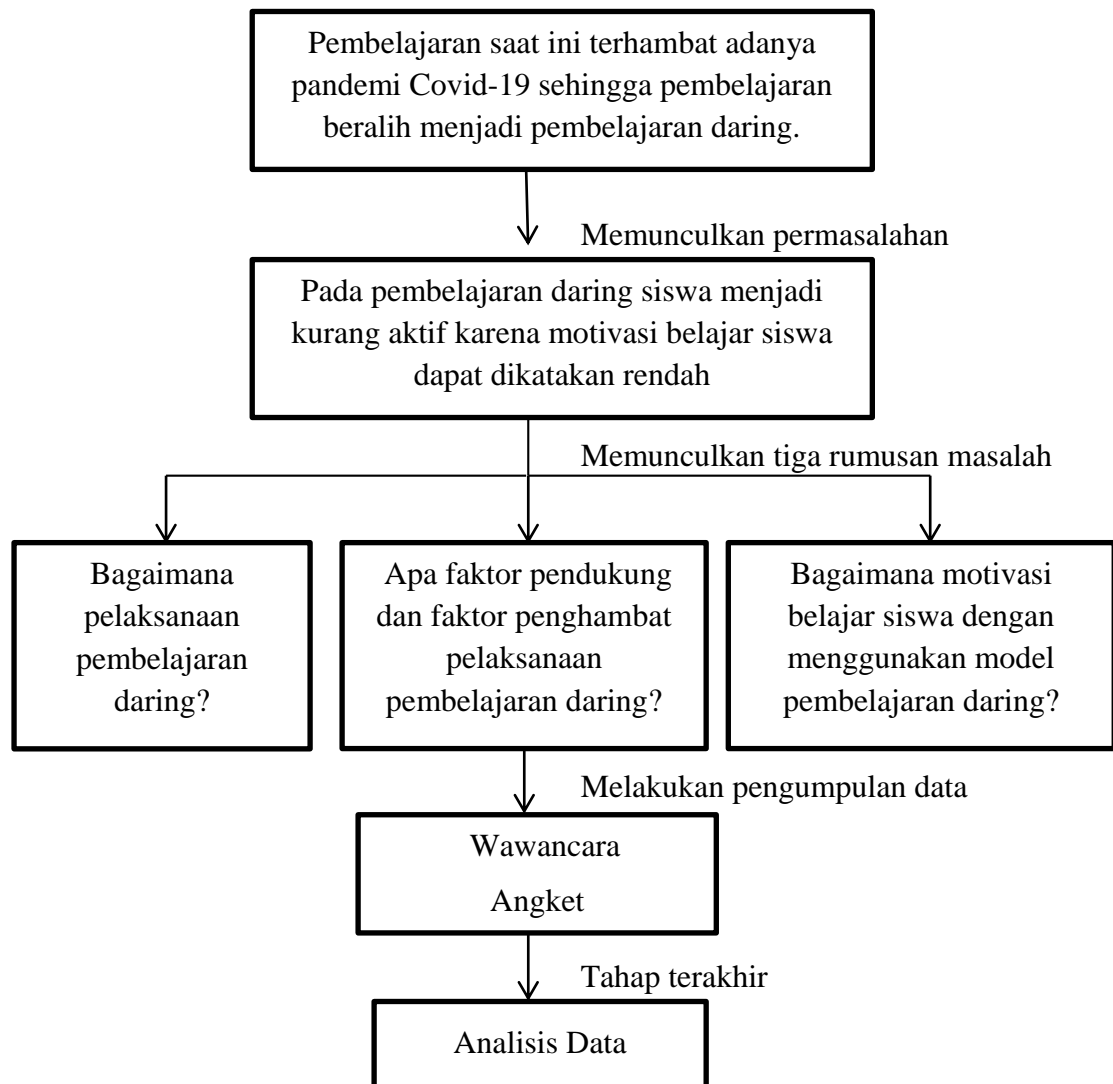
Dilihat dari hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini seperti variabel, metode, dan subjek penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan mengkombinasikan berbagai variabel yang telah digunakan sebelumnya.

D. Kerangka Pemikiran

Awal tahun 2020, negara Indonesia digemparkan oleh kasus virus yang berbahaya yaitu virus Covid-19. Kasus virus Covid-19 telah memakan korban jiwa, hari demi hari status positif covid-19 terus mengalami peningkatan. Berkembangnya virus Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada bidang kesehatan saja, namun juga pada bidang lainnya terutama bidang ekonomi dan pendidikan. Melihat situasi seperti ini, pemerintah menganjurkan kepada masyarakat untuk tetap di rumah. Selain itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan meniadakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan belajar di rumah melalui pembelajaran daring.

Berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, menyebabkan terjadinya perubahan pada motivasi belajar siswa. Salah satu masalah yang ada pada saat ini terlihat bahwa motivasi belajar siswa yang dapat dikatakan rendah. Sehingga peneliti, melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa. Peneliti menggunakan wawancara dan

penyebaran angket untuk memperoleh data yang nanti dijadikan sebagai hasil penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

